JURNAL AGRICENTRA : Jurnal Sains Agribisnis
Vol 1 No. 1, Maret 2025, Hal xxx-xxx
E-ISSN : XXX-XXX
https://jurnal.fp.umi.ac.id/index.php/agricentra/index

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN

St. Hajar[1], Ida Rosada[1],Rismaladewi Maskar[1]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia
*Penulis Korespondensi, email: 08320200121@student.umi.ac.id

Diserahkan:25/03/2025 ***Diterima: 25/03/2025***

Abstrak Mengembangkan sumber masukan pertanian dan menciptakan pasar yang layak bagi petani merupakan dua tugas utama penyuluh pertanian. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian di sini adalah menjadi agen perubahan dan mengembangkan alat-alat teknologi yang lebih tepat sasaran, progresif, inovatif untuk membangun pertanian dan menciptakan pasar bagi petani melalui perubahan yang dilakukan petani sendiri. Dengan menggunakan layanan penyuluhan, kontribusi penyuluh pertanian dapat diukur melalui kepuasan petani. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menilai kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. (2) Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian .(3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 400 petani, dan sampel penelitian berjumlah 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kinerja penyuluh pertanian Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa memperoleh skor rata-rata 2,52 dengan kategori baik. (2) Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian memperoleh skor rata-rata 2,92 dengan kategori puas. Faktor Berwujud (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y1) dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,05, Faktor Keandalan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y1). Dengan nilai signifikansi 0,034 < 0,05, Faktor Ketanggapan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y1). Faktor Kepastian (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian pada tingkat signifikansi 0,005 < 0,05 (Y1). Nilai signifikansi 0,043 < 0,05 menunjukkan bahwa Faktor Empati (X5) berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y1).
Kata Kunci : Kepuasan Petani, Kinerja Penyuluh

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian, sehingga dalam perjalanan pembangunan negara, sektor pertanian telah berkembang menjadi sangat penting bagi perekonomian negara. Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris sangat bergantung pada sektor pertanian, baik untuk pertumbuhan ekonominya maupun untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena sebagian ekspor Indonesia berasal dari industri ini, sektor pertanian tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara tetapi juga memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan makanan dan pakaian bagi penduduk (Wibowo, 2012).

Menurut Abugu et al. (2013), penyuluh pertanian berperan penting dalam membantu petani dalam menciptakan pasar yang berkelanjutan dan pengadaan input pertanian. Oleh karena itu, fungsi penyuluh pertanian di sini adalah menjadi agen perubahan dan mengembangkan alat-alat teknologi yang lebih tepat sasaran, progresif, inovatif untuk membangun pertanian dan menciptakan pasar bagi petani melalui perubahan yang dilakukan petani sendiri. Ini adalah tentang mendorong dan mendukung petani untuk melakukan perubahan. Penyuluh pertanian diharapkan mampu merencanakan pekerjaan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan. Pendampingan yang diberikan oleh penyuluh sendiri juga sangat penting bagi keberhasilan kegiatan penyuluhan. Kepuasan petani dalam menggunakan layanan penyuluhan dapat digunakan untuk mengukur peran petugas penyuluhan pertanian. Jika peregangan dilakukan dengan benar, terus menerus dan konsisten, hal ini menunjukkan kualitas peregangan dan meningkatkan ekspektasi pelanggan petani. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup petani, penting untuk mengukur dampak terhadap kinerja dan mengidentifikasi tingkat kepuasan yang diharapkan bagi petani yang menerima pembinaan langsung atau tidak langsung (Efendi et al., 2021).

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan tanaman pangan paling berharga di negara ini (*Oryza sativa L.*). Pertumbuhan penduduk dan globalisasi mendorong peningkatan permintaan. Beras merupakan biji-bijian pokok dan komponen penting dari budaya Indonesia. Tanaman padi merupakan sumber lemak, karbohidrat, protein, serat, vitamin, dan nutrisi lainnya yang baik. Selain itu, beras merupakan sumber kalsium, magnesium, natrium, dan fosfat yang

Copyright (c) 2025 St.Hjar, Ida Rosada, Rismaladewi Maskar. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

baik, di antara unsur-unsur mineral lainnya. Nutrisi dalam tanaman padi cukup untuk memenuhi kebutuhan harian (Pratiwi, 2024).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah penghasil padi utama di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil panennya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia Timur selain untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Pada tahun 2022, produksi padi Kabupaten Gowa mencapai 419 503 ton dengan luas panen sebesar 63 553,24 hektar. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Gowa sempat menurun pada tahun 2019 kemudian mengalami peningkatan selama tiga tahun sebelumnya kemudian kembali menurun pada tahun 2022. Hal ini tercermin dari ternd kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Gowa yaitu dari 29,14 persen pada tahun 2018 menjadi 28,42 persen pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Gowa 2023).

Berdasarkan pengamatan langsung dari petani di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, kondisi kerja penyuluh pertanian ditemukan sejumlah permasalahan pertanian, antara lain: permasalahan petani saat ini khususnya di Desa Pa'bundukang adalah seringnya terjadi kelangkaan dan tingginya harga pupuk dan bibit kepada petani sehingga menambah biaya ataupun memperlambat usahatani, dengan kondisi demikian produktivitas pertanian rendah. Selain dari itu kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat sehingga pemahaman berusahatani tentang inovasi-inovasi itu terbatas. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan analisis kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa mempunyai wilayah binaan kelompok tani sebanyak 16 kelompok tani dalam 1 kelompok tani beranggotakan 25 orang jadi jumlah keseluruhan anggota kelompok tani sebanyak 400 petani. Sampel dari penelitian ini sebanyak 80 petani dengan menggunakan rumus slovin.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder diperoleh dari:

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara langsung di lokasi penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dari observasi di catat.

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Kuesioner ini akan menjadi bahan wawancara ditempat berlangsungnya penelitian. Kuesiner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer tentang tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya seseorang dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2004) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif dengan menggunkan Skala Likert untuk menjawab tujuan satu (1) dan dua (2) yaitu untuk menilai kinerja penyuluh pertanian dan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item

instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan Skala Likert menpunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dimana masing-masing pertanyaan diberikan jawaban pilihan dengan bergadasi mulai dari 1 sampai 3 yang bermakna 1 (Tidak Puas), 2 (Kurang Puas), dan 3 (Puas). Dimana untuk melihat atribut, indikator dan skor dapat disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 1. *Kriteria Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian*

No	Kriteria	Skor
1.	Baik	3
2.	Kurang	2
3.	Buruk	1

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 2. *Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian*

No	Variabel	Atribut – Atribut pertayaan
1	Penyedia Saprotan (Y1)	- Apakah Penyuluh Menyediakan Saprotan
2	Membantu mencari modal (Y2)	- Apakah penyuluh menyediakan modal - Petani di bantu peminjaman modal (BANK)
3	Membantu pelatihan (Y3)	Meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani
4	Kerjasama dengan pemerintah (Y4)	- Pelayanan kepada petani
5	Kerjasama dengan poktan (Y5)	- Apakah petani di bantu untuk bergabung dengan poktan
6	Menyusun program kerja (Y6)	- Membuat program dengan pemerintah - Apakah petani di bantu untuk menyusun program kerja

Sumber : Nurmayasari dkk (2020).

Tabel 3. *Kriteria Penilaian Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan*

No	Kriteria	Skor
1.	Puas	3
2.	Kurang Puas	2
3.	Tidak Puas	1

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 4. *Indikator Penilaian Kepuasan Petani Terhadap Penyuluh Pertanian*

Dimensi	Atribut Kepuasan
Berwujud (X1)	1. Kerapihan dan penampilan penyuluh 2. Kemampuan penyuluh dalam melaksanakan bahasa setempat 3. Kenyamanan tempat pelayanan 4. Kemudahan dalam proses Pelayanan
Keandalan (X2)	1. Praktek langsung di lapangan 2. Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh 3. Pengupayanan sarana dan prasarana 4. Penyusunan rencana kegiatan usaha tani 5. Membantu administrasi kelompok 6. Memberikan informasi teknologi baru 7. Memberikan informasi pasar 8. Memberikan informasi peluang usaha dan permodalan 9. Peningkatan hasil pertanian
Ketanggapan (X3)	1. Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul 2. Kecepatan menangani pengaduan petani 3. Ketepatan dalam pelayanan 4. Respon Penyuluh mengenai keluhan petani
Kepastian (X4)	1. Membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha 2. Pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi 3. Pelayanan dalam menyelesaikan masalah secara tuntas 4. Pengetahuan permasalahan di lapangan 5. Jaminan tepat waktu dalam pelayanan

Empati (X5)	1. Mudah ditemui atau dihubungi 2. Pelayanan yang sama kepada petani 3. Perhatian khusus atau masalah tertentu 4. Prioritas pelayanan penyuluhan 5. Keramahan penyuluh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan tiga yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian berwujud, keandalan, ketanggapan, kepastian dan empati.
Dalam penelitian ini digunakan empat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu berwujud (X1), keandalan (X2), ketanggapan (X3), kepastian (X4) dan empati (X5). Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja penyuluh. Secara umum model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \ldots b_4 X_4 + e$$

Keterangan :
Y = Kinerja Penyuluh (Skor)
A = Konstanta=
b1-b5 = Koefisien Regresi
X1 = Berwujud (Skor)
X2 = Keandalan (Skor)
X3 = Ketanggapan (Skor)
X4 = Kepastian (Skor)
X5 = Empati
e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Pertanian Komoditi Padi di Desa Pa'bundukang

Berdasarkan hasil dan pembahasan kinerja penyuluh petani Padi di Desa Pa'bundukang didapatkan rata-rata tingkat kepuasan yang dirasakan responden dapat di lihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 5. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. 2024*

No	Kinerja Penyuluh	Skor Rata-Rata	Deskripsi
1.	Penyuluh Menyediakan Saprotan	2,63	Baik
2.	Penyuluh menyediakan modal	2,69	Kurang
3.	Petani di bantu ke tempat peminjaman modal (Bank)	2,58	Buruk
4.	Penyuluh Meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani	2,56	Baik
5.	petani di bantu untuk kerjasama dengan pemerintah	2,50	Baik
6.	Petani di bantu untuk bergabung di poktan	2,59	Baik
7.	Penyuluh Membantu petani untuk menyusun program kerja	3,77	Baik
8.	Petani di bantu menyusun program kerja dengan pemerintah	2,68	Kurang
	Jumlah	**22,0**	**Baik**
	Rata-rata	**2,75**	**Baik**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 5 menunjukkan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam berbagai aspek. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa petani memberikan penilaian negatif terhadap kinerja penyuluh. Penyuluh menyediakan saprotan dengan skor rata-rata 2,63 (Baik), penyuluh menyediakan modal dengan skor rata-rata 2,69 (Kurang), petani dibantu ketempat pemmjaman modal (BANK) dengan skor rata-rata 2,58 (Buruk), penyuluh meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani dengan skor rata-rata 2,56 (Baik), petani dibantu untuk kerjasama dengan pemerintah dengan skor rata-rata 2,50 (Baik), petani dibantu untuk bergabung Dipoktan dengan skor rata-rata 2,59 (Baik), penyuluh membantu petani untuk menyusun program kerja dengan skor rata-rata 3,77 (Baik), petani dibantu

menyusun program kerja dengan pemerintah dengan skor rata-rata 2,68 (Kurang). Jumlah keseluruhan skor rata-rata 22,0 (Baik) sedangkan rata-rata dari jumlah keseluruhan dengan skor rata-rata 4,89 (Baik).

Tingkat Kepuasan Petani di Desa Pa'bundukang

Kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian ditentukan oleh kinerja dari penyuluh pertanian itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kinerja penyuluh yang telah dilakukan oleh BPP Desa Pa'bundukang selaku penyuluh di Desa Pa'bundukang baik kegiatan sosialisasi, pelatihan dan paraktek langsung dimana penyuluh telah melakukan kegiatan sosialisasi penentuan masa tanam padi sehinggah tanaman padi yang ditanam oleh petani mendapatkan pemelihaan dari petani sehinggah hasil yang di dapatakan memuaskan. Faktor yang menentukan tingkat kepuasan petani adalah kinerja pelayanan yang terfokus pada ketepatan pelayanan penyuluhan pertanian,dimensinya yaitu penampilan penyuluh pada saat melayani petani, dimensinya bukti langsung/nyata Berwujud, keandalan, kesigapan penyuluh dalam merespon masalah yang disampaikan petani, dimensinya yaitu ketanggapan, keramahan penyuluh dalam menyampaikan informasi, dimensinya yaitu jaminan kepastian, kemudahan petani dalam menghubungi penyuluh serta kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan petani. Adapun rekapulasi tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. *Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.*

No	Faktor Tingkat Kepuasan Petani	Deskripsi
1	Berwujud	2.469 (Puas)
2	Keandalan	2.486 (Puas)
3	Ketaggapan	2.269 (Puas)
4	Kepastian	2.505 (Puas)
5	Empati	2.403 (Puas)
	Skor Tingkat Kepuasan Petani	2.426 (Puas)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 6 menyajikan rekapitulasi dari tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh petanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa dengan hasil skor 2.426 dengan kategori Puas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regregi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7. *Hasil Uji Regresi Linear Berganda*

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.395	3.631		5.066	.000
	Berwujud (X1)	.926	.309	.475	2.999	.004
	Keandalan (X2)	-.294	.110	-.290	-2.664	.009
	Ketanggapan (X3)	-.646	.299	-.342	-2.162	.034
	Kepastian (X4)	.956	.333	.462	2.876	.005
	Empati (X5)	-.560	.271	-.324	-2.064	.043

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dari tabel output SPSS, untuk model yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=18.395+0.926X1+-0.294X2^{-}0.646X3+0.956X4-0.560X5+3.613$$

Dimana:
Konstanta (Constant) memiliki nilai unstandar (B) sebesar 18.395 dengan standar error (Std. Error) 3.631, dan nilai t sebesar 5.066 yang signifikan secara statistik p = .000.
Faktor Berwujud (X1) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar 0.926 dengan standar error 0.309 dan koefisien beta (β) sebesar 0.475. Nilai t untuk X1 adalah 2.999 dengan signifikansi p = .004.
Faktor Keandalan (X2) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar -0.294 dengan standar error 0.110 dan koefisien beta (β) sebesar -0.290. Nilai t untuk X2 adalah -2.664 dengan signifikansi p = .009.
Faktor Ketanggapan (X3) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar -0.646 dengan standar error 0.299 dan koefisien beta (β) sebesar -0.342. Nilai t untuk X3 adalah -2.162 dengan signifikansi p = .034.
Faktor Kepastian (X4) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar 0.956 dengan standar error 0.333 dan koefisien beta (β) sebesar 0.462. Nilai t untuk X4 adalah 2.876 dengan signifikansi p = .005.
Faktor Empati (X5) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar -0.560 dengan standar error 0.271 dan koefisien beta (β) sebesar -0.324. Nilai t untuk X5 adalah -2.064 dengan signifikansi p = .043.Interpretasi koefisien-koefisien ini menunjukkan bahwa:
Faktor Berwujud (X1), Keandalan (X2), Ketanggapan (X3), Kepastian (X4) dan Empati (X5) memiliki dampak positif terhadap tingkat kepuasan petani, yang ditunjukkan oleh koefisien positif dan signifikansi statistik yang baik ($p < 0.05$).
Hasil ini menyarankan bahwa aspek-aspek seperti keandalan dan ketanggapan, dari penyuluh pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh. Faktor-faktor ini dapat dijadikan fokus dalam meningkatkan program dan layanan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kepuasan petani di tingkat Desa Pa'bundukang.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. *Uji Koefisien Deteminasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Pa'bundukang*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate
1	.649[a]	.702	.748	4.539

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel Output SPSS yang menguji koefisien determinasi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, hasil menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai R Square sebesar 0.702. Ini berarti sekitar 70.2% dari variabilitas dalam tingkat kepuasan petani dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R Square yang hampir sama tingginya, yaitu 0.748, menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa overfitting. Standar error estimasi sebesar 4.539 juga menunjukkan tingkat akurasi model dalam memprediksi tingkat kepuasan petani. Nilai R yang sebesar 0.649a menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel independen dan dependen dalam model regresi ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diteliti secara signifikan berkontribusi terhadap kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang.

Uji F (Silmultan)

Tabel 9. *Uji F Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Pa'bundukang*

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.353	5	77.071	3.740	.004[b]
	Residual	1524.847	74	20.606		
	Total	**1910.200**	**79**			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari hasil output SPSS pada Tabel Uji F untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, dapat dilihat bahwa model regresi

secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan F (5, 74) = 3.740, p = .004). Nilai F sebesar 3.740 melebihi nilai kritis yang menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen berkontribusi signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi, yang mencakup faktor-faktor seperti pendidikan penyuluh, pengalaman kerja, akses ke teknologi, dan dukungan dari pemerintah setempat, secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian di tingkat Desa Pa'bundukang.

Uji t (Parsial)

Tabel 9. *Uji T Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Pa'bundukang.*

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.395	3.631		5.066	.000
	Berwujud (X1)	.926	.309	.475	2.999	.004
	Keandalan (X2)	-.294	.110	-.290	-2.664	.009
	Ketanggapan (X3)	-.646	.299	-.342	-2.162	.034
	Kepastian (X4)	.956	.333	.462	2.876	.005
	Empati (X5)	-.560	.271	-.324	-2.064	.043

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan hasil output SPSS dari Tabel Uji t untuk variabel "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang", dapat dilihat bahwa beberapa faktor berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Faktor Berwujud (X1) uji t sebesar 2.999 dengan signifikansi 0.004, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh. Faktor Keandalan (X2) uji t sebesar -2.664 dengan signifikansi 0.009, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh akan tetapi tidak nyata. Faktor Ketanggapan (X3) uji t sebesar -2.162 dengan signifikansi 0.034, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh akan tetapi tidak nyata. Faktor Kepastian (X4) uji t sebesar 2.876 dengan signifikansi 0.005, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh. Faktor Empati (X5) uji t sebesar -2.064 dengan signifikansi 0.043, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh akan tetapi tidak nyata. Hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di tingkat Desa Pa'bundukang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani padi di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,52, sementara tingkat kepuasan petani terhadap kinerja tersebut tergolong puas dengan skor rata-rata 2,92. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa seluruh dimensi kualitas pelayanan, yaitu faktor berwujud (X1), keandalan (X2), ketanggapan (X3), kepastian (X4), dan empati (X5), berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian, yang masing-masing ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing faktor tersebut dapat secara nyata mendorong peningkatan kinerja penyuluh serta kepuasan petani terhadap pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah dan penyuluh pertanian setempat lebih proaktif dalam meningkatkan kepuasan petani melalui berbagai upaya strategis, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penyampaian informasi yang relevan mengenai inovasi teknologi pertanian dan peningkatan produktivitas, serta memastikan ketepatan, responsivitas, dan kepastian dalam pelayanan penyuluhan. Selain itu, pendekatan yang mengedepankan empati dan prioritas terhadap kebutuhan petani perlu ditingkatkan agar penyuluh pertanian dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya, sehingga kinerja yang ditunjukkan mampu memberikan dampak nyata terhadap kemajuan usaha tani di Desa Pa'bundukang.

DAFTAR PUSTAKA

Abugu, R.O,. Chah, J.M., Nwobodo, C.A.A.N., dan Igbokwe, E.M. (2013). Agricultural extension needs of farmers in Telfairia production and marketing in Enugu State, Nigeria. *Journal of Agricultural Extension*, Vol. 17 (1) : 49 – 60.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2023). Kabupaten Gowa Dalam Angka 2023.

Effendi, M., Juita, F., dan Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, *9*(1), 66-80.

Ghozail, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., dan Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448-459.

Pratiwi, J. W. (2024). Keanekaragaman Dan Dominasi Gulma Pada Fase Pertumbuhan Tanaman Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara [tesis] Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaaleh.

Saepul, A. A., dan Oktavianti, N. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur). *Jurnal Agrita*, 2(1) : 120 – 155.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Wibowo. (2012). Manajemen Kinerja . PT. Raja Grafindo Perrsada, Jakarta.